

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Pokdarwis merupakan kepanjangan dari Kelompok Sadar Wisata yang berada di Desa Medang. Penulis bersama kelompok berkunjung langsung ke Pokdarwis Desa Medang untuk melihat gambaran umum kondisi desa dari segi ekonomi dan sosial masyarakat. Penulis bersama kelompok juga mengunjungi kedua UMKM yang sudah di pilih di desa tersebut, setelah berkunjung penulis mulai mengamati kondisi Pokdarwis Desa Medang dimana para penduduknya masi aktif dalam bekerja.



Gambar 2.1 Foto Dokumentasi Keadaan Pokdarwis Medang

Pembangunan infrastruktur dan prasarana di Pokdarwis Medang, menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat, dan mempengaruhi kondisi sosial, budaya, psikologi masyarakat. Dikutip dari *website* Pokdarwis Medang, desa tersebut memiliki program kerja yang mendukung pemerintah terutama pada Provinsi Banten untuk kesuksesan destinasi wisata dan kunjungan melalui pemberdayaan masyarakat, yang memiliki tujuan akhir meningkatkan gerak perekonomian setempat.



Gambar 2.2 Foto Dokumentasi Keadaan Pokdarwis Medang

Peningkatan perekonomian di Pokdarwis Desa Medang dari sisi UMKM didukung dengan, meningkatkan daya saing melalui *re-branding*, mendorong *digitalisasi* dan memperluas jangkauan pasar.



Gambar 2.3 Foto Dokumentasi Keadaan Pokdarwis Medang

Desa tersebut memiliki banyak pelaku UMKM kuliner, kerajinan tangan dan obat herbal, mereka berjualan bersebelahan namun beberapa UMKM tidak memiliki *branding* yang cukup baik. Banyaknya pelaku UMKM dikarenakan masyarakat desa tersebut didorong untuk mengimbangi perkembangan ekonomi dengan bangkit melalui UMKM.



Gambar 2.4 Foto Dokumentasi Keadaan UMKM Raja Lontong

Salah satu UMKM yang berlokasi di Pokdarwis Desa Medang yaitu Raja Lontong, UMKM ini didirikan oleh Ibu Elis Susila Dewi pada tahun 2019. Raja Lontong memiliki 2 menu yaitu Kupat Tahu dan Lontong Kari, keduanya merupakan makanan khas dari Daerah Bandung. Keistimewaan yang dimiliki Raja Lontong terletak pada lontong berukuran besar atau disebut juga “raja”, lontong tersebut dibuat dengan proses memakan waktu kurang lebih 13 jam. Lontong tersebut terbuat dari beras kemudian di bungkus dengan daun pisang dan anyaman bambu berbentuk kotak.



Gambar 2.5 Foto Dokumentasi bersama Ibu Elis Susila Dewi, pemilik UMKM Raja Lontong

Selama kurang lebih 4 tahun, Bu Elis Susila Dewi memiliki 2 cabang yang terletak di BSD dan Desa Cibogo, Kec Cisauk, Kabupaten Tangerang. Kedua cabang tersebut sudah ditarik dan ditutup pada saat *Covid-19* melonjak, karena jumlah pembeli semakin berkurang dan harga sewa toko semakin mahal. UMKM Raja Lontong saat ini hanya ada di Pokdarwis Desa Medang yang terletak di Jl. Raya Kelurahan Medang, Tangerang, Banten. Permasalahan yang dialami UMKM Raja Lontong yaitu permasalahan identitas merek yang kurang merepresentasikan Raja Lontong.

2.1.1 Profil Desa

Profil desa, yang mencakup data demografi mengenai masyarakat Pokdarwis Desa Medang, telah didokumentasikan melalui serangkaian survei yang dilakukan oleh pihak kelurahan dan kecamatan setempat. Berikut ini

merupakan gambaran rinci dari profil Pokdarwis Desa Medang, yang mencerminkan karakteristik serta komposisi populasi dan struktur sosial didalamnya:

Tabel 2.1.1 Profil Pokdarwis Desa Medang

1.	Nama Desa	:	Desa Medang (Pokdarwis)
2.	Luas Wilayah	:	470,5. ha
3.	Jumlah RT	:	143 RT
4.	Jumlah RW	:	30 RW
5.	Jumlah warga	:	26.727 jiwa
6.	Jumlah Kepala Keluarga	:	7.419 Kartu Keluarga
7.	Jenis Pekerjaan	:	Pengusaha makanan, penjual kerajinan tangan, penjual obat herbal, dan pegawai negeri sipil (PNS)
8.	Penghasilan	:	SES E – B (\leq Rp.1.000.000 sampai Rp.5.000.000)

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Terlihat bahwa wilayah Masyarakat Pokdarwis Desa Medang memiliki potensi yang signifikan dari berbagai aspek, namun tidak terbatas pada aspek fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Potensi ini meliputi berbagai hal yang berkontribusi terhadap pengembangan desa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Berikut merupakan tabel mengenai potensi desa:

Tabel 2.2 Potensi Pokdarwis Desa Medang

Potensi Desa	
Keunikan Desa (USP)	: Pokdarwis Medang memiliki banyak potensi pengembangan, hal tersebut membuat masyarakat desa lebih maju, mereka selalu ingin mengikuti perkembangan zaman. Mata pencaharian masyarakat di Pokdarwis Desa Medang yang berfokus pada UMKM selalu dikembangkan dan di tingkatkan kualitasnya, dari segi <i>branding</i> dan kualitas penduduknya.
Perilaku sosial masyarakat desa (<i>Behaviour</i>)	: Warga desa sudah memahami pentingnya memiliki identitas yang jelas pada produknya, tetapi

		penerapannya masi sangat minim, karena mereka tidak seberapa memperhatikan hal hal tersebut. Hal tersebut membuat mereka terbuka dalam menerima bantuan dari masyarakat luar desa, seperti proyek desa yang dikerjakan mahasiswa untuk membantu dalam meningkatkan segala perangkat desa.
Keadaan alam/sekitar (<i>Environment</i>)	:	Kawasan pemukiman penduduk diwilayah desa cukup padat dan kondisi desa masuk kedalam kategori menengah ke bawah.
Analisa SWOT Desa & Masyarakat Desa		
<i>Strenght</i>		<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki potensi pengembangan yang besar karena wilayah medang memiliki 2 pengembang besar. • Dapat bersaing dalam segi SDM karena para Masyarakat Pokdarwis Desa Medang memiliki sikap gigih dan cekatan dalam bekerja. • Lingkungan desa yang harmonis, memiliki toleransi yang tinggi dan kompak antar masyarakatnya. 		<ul style="list-style-type: none"> • Kontribusi dan pelayanan di Pokdarwis Desa Medang yang kurang, masi harus lebih ditingkatkan. • Beberapa wilayah harus masih mendapatkan perhatian khusus dari segi sarana dan prasarana.
<i>Opportunity</i>		<i>Threat</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan pelatihan berkaitan dengan perkembangan wilayah seperti Pembangunan destinasi, kuliner, perkantoran dan pemukiman. • Mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan kebersamaan masyarakat Pokdarwis Desa Medang. 		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat banyak pembangunan – pembangunan baru yang dapat mengancam kondisi desa. • Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengimbangi.